



Potret Problematika dan Formulasi Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah Riyadlus Sholihien Jember

Siti Selviatul Munawaroh¹, Tasya Aurelia Julie², Felisya Dwi Nur Pratiwi³,
M. Ilmil Zawawi⁴

¹ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia

² Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia

³ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia

⁴ Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia

selvimunawaroh06@gmail.com¹, julietasya67@gmail.com², pratiwifellysya@gmail.com³,
kangzawa06@gmail.com⁴

Abstract

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Riyadlus Sholihien Jember untuk mengatasi tantangan pedagogis yang ditemukan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Proses pembelajaran sebelumnya didominasi oleh metode ceramah konvensional dan hafalan, sehingga menyebabkan rendahnya keterlibatan siswa serta terbatasnya pengembangan keterampilan abad ke-21, yakni berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas. Program ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan instruksional, menganalisis faktor-faktor penyebab, serta menerapkan strategi pembelajaran yang mengintegrasikan kompetensi abad ke-21 dengan nilai-nilai Islam. Metode yang digunakan adalah pendekatan kolaboratif partisipatif dengan desain deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Pelaksanaan program mencakup pelatihan dan pendampingan guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis diskusi, aktivitas berbasis proyek, serta penggunaan media pembelajaran interaktif. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa program ini meningkatkan kreativitas guru dalam menyusun desain instruksional serta secara signifikan meningkatkan partisipasi, keterampilan komunikasi, kolaborasi, dan pemahaman kontekstual siswa terhadap materi Al-Qur'an Hadis. Selain itu, integrasi nilai-nilai Islam dalam kegiatan pembelajaran terbukti efektif memperkuat karakter religius siswa. Dengan demikian, inisiatif ini berkontribusi positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an Hadis di pendidikan madrasah.

Kata Kunci: *Pembelajaran Al-Qur'an Hadis, Keterampilan Abad ke-21, Nilai-Nilai Islam, Pendampingan Guru, Pendidikan Madrasah.*

INTRODUCTION

Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah memiliki peran strategis dalam membentuk karakter religius sekaligus kompetensi intelektual peserta didik (Munawir et al., 2025). Dalam perspektif ideal, pembelajaran ini tidak hanya berorientasi pada kemampuan membaca dan menghafal, tetapi juga menekankan pemahaman makna serta pengamalan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari (Wafa et al., 2025). Namun, perkembangan pendidikan abad ke-21 menuntut adanya penguatan keterampilan berpikir tingkat tinggi seperti critical thinking, creativity, communication, dan collaboration (4C) sebagai bekal menghadapi tantangan global (Daud, 2024). Dalam praktiknya, integrasi antara pembelajaran keislaman dengan keterampilan abad ke-21 masih belum berjalan optimal di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (Sikana et al., 2025).

Secara empiris, terdapat kesenjangan antara konsep ideal pembelajaran Al-Qur'an Hadis dengan realitas di lapangan (Aziz et al., 2025). Pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru, menekankan aspek kognitif semata, serta kurang memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif (Alfidyah, 2025). Padahal, pendidikan Islam menuntut keseimbangan antara aspek intelektual, moral, dan spiritual peserta didik (Adha, 2025). Fakta ini menunjukkan adanya gap antara teori pendidikan Islam yang holistik dengan praktik pembelajaran yang masih konvensional, sehingga berdampak pada rendahnya kualitas pemahaman dan internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis pada siswa (Sholehah et al., 2025).

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengembangan keterampilan 4C melalui berbagai model pembelajaran seperti STEM, Project-Based Learning, dan Problem-Based Learning mampu meningkatkan kualitas pembelajaran di tingkat dasar (Jusrianto et al., 2025). Selain itu, penggunaan media interaktif berbasis teknologi juga terbukti dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar (Ulfa et al., 2025). Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada sekolah umum dan belum banyak mengkaji integrasi keterampilan 4C dengan nilai-nilai Islam secara sistematis di Madrasah Ibtidaiyah (Sikana et al., 2025).

Lebih lanjut, kajian sebelumnya menegaskan bahwa integrasi nilai-nilai Islam seperti amanah, ta'awun, ijtihad, dan tafakkur dalam pembelajaran masih jarang dilakukan secara konseptual maupun praktis (Zainuri, 2025). Padahal, integrasi ini sangat penting untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki karakter spiritual yang kuat (Brutu et al., 2023). Keterbatasan kajian yang menggabungkan antara kompetensi abad ke-21 dan nilai-nilai keislaman menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu diisi, khususnya dalam konteks lokal madrasah (Hakim et al., 2024).

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) dengan

memotret secara komprehensif problematika pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah Riyadlus Sholihien Jember sekaligus merumuskan strategi pembelajaran yang integratif, kontekstual, dan berbasis nilai. Penelitian ini tidak hanya mengkaji metode pembelajaran, tetapi juga mengaitkannya dengan kebutuhan pengembangan keterampilan abad ke-21 serta penguatan karakter Islami sebagai ciri khas pendidikan madrasah.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mengidentifikasi problematika pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah Riyadlus Sholihien Jember, (2) menganalisis faktor penyebabnya, dan (3) merumuskan strategi pembelajaran yang efektif dengan mengintegrasikan pendekatan pedagogis modern dan nilai-nilai Islam. Argumen utama dalam penelitian ini adalah bahwa keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an Hadis sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan spiritual melalui strategi pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan perkembangan zaman.

Pentingnya penelitian ini terletak pada kontribusinya dalam memberikan solusi terhadap problematika pembelajaran Al-Qur'an Hadis di tingkat Madrasah Ibtidaiyah. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi guru, pengelola madrasah, dan pembuat kebijakan dalam mengembangkan model pembelajaran yang tidak hanya adaptif terhadap tuntutan abad ke-21, tetapi juga tetap berakar pada nilai-nilai keislaman. Dengan demikian, pendidikan madrasah mampu melahirkan generasi yang berkompeten, berkarakter, dan memiliki kesadaran spiritual yang kuat.

METHOD

Metode pengabdian masyarakat yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan partisipatif-kolaboratif dengan desain deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan keterlibatan aktif antara tim pengabdian dengan guru serta peserta didik dalam mengidentifikasi problematika pembelajaran Al-Qur'an Hadis sekaligus merumuskan strategi pembelajaran yang kontekstual. Pendekatan partisipatif juga relevan dengan pengembangan pembelajaran abad ke-21 yang menekankan kolaborasi dan komunikasi sebagai bagian dari keterampilan 4C. Prosedur pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis. Tahap pertama adalah observasi awal dan analisis kebutuhan, yang bertujuan untuk memetakan kondisi riil pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah Riyadlus Sholihien Jember. Pada tahap ini, tim melakukan wawancara dengan guru, pengamatan proses pembelajaran, serta studi dokumentasi perangkat pembelajaran. Tahap kedua adalah perencanaan program, yaitu merancang strategi pembelajaran berbasis integrasi nilai-nilai Islam dan keterampilan 4C yang disesuaikan dengan kebutuhan madrasah.

Tahap ketiga adalah pelaksanaan program (implementasi), yang dilakukan

melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan guru. Kegiatan ini meliputi workshop penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis 4C, simulasi model pembelajaran seperti Project-Based Learning dan Problem-Based Learning, serta integrasi nilai-nilai Islam seperti amanah, ta'awun, dan tafakkur dalam proses pembelajaran. Model-model tersebut dipilih karena terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi peserta didik. Tahap keempat adalah evaluasi dan refleksi, yang bertujuan untuk menilai efektivitas program pengabdian yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan melalui observasi ulang proses pembelajaran, wawancara mendalam dengan guru, serta pengisian angket oleh peserta kegiatan. Hasil evaluasi ini kemudian dianalisis untuk mengetahui perubahan yang terjadi serta kendala yang masih dihadapi dalam implementasi strategi pembelajaran.

Alat dan instrumen yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini meliputi: (1) lembar observasi untuk mengamati proses pembelajaran, (2) pedoman wawancara untuk menggali informasi dari guru dan kepala madrasah, (3) angket respon guru untuk mengetahui persepsi terhadap program yang dilaksanakan, dan (4) dokumentasi berupa foto, video, serta perangkat pembelajaran yang digunakan. Selain itu, media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan ini mencakup bahan ajar Al-Qur'an Hadis, modul pelatihan berbasis 4C, serta media digital interaktif yang mendukung pembelajaran aktif dan kolaboratif. Bahan yang digunakan dalam pengabdian ini meliputi modul pembelajaran integratif Al-Qur'an Hadis, contoh RPP berbasis 4C, serta perangkat evaluasi pembelajaran. Penggunaan media digital seperti presentasi interaktif dan video pembelajaran juga dimanfaatkan untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik, sebagaimana temuan penelitian bahwa media interaktif dapat memperkuat partisipasi siswa dalam pembelajaran.

Sebagai pelengkap, disusun pula kisi-kisi instrumen yang mencakup aspek keterampilan 4C (berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi) serta aspek internalisasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran. Kisi-kisi ini digunakan sebagai acuan dalam penyusunan lembar observasi dan angket evaluasi. Contoh fragmen instrumen meliputi indikator seperti kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat, bekerja sama dalam kelompok, serta mengaitkan materi Al-Qur'an Hadis dengan kehidupan sehari-hari. Dengan metode ini, kegiatan pengabdian masyarakat diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah, baik dari aspek pedagogis maupun penguatan nilai-nilai keislaman yang terintegrasi dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21.

RESULTS AND DISCUSSION

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis di

kelas masih didominasi oleh metode ceramah dan hafalan. Berdasarkan hasil observasi, guru lebih banyak menjelaskan materi, sedangkan siswa cenderung pasif dan hanya mencatat atau mengulang bacaan yang diberikan. Interaksi dua arah antara guru dan siswa masih sangat terbatas sehingga kegiatan pembelajaran belum mengarah pada pengembangan keterampilan berpikir kritis maupun kolaborasi.

Hasil wawancara mendalam dengan salah satu guru menunjukkan bahwa pembelajaran selama ini masih berfokus pada kemampuan siswa dalam membaca dan menghafal dengan benar. Guru menyampaikan bahwa kegiatan diskusi maupun kerja kelompok masih jarang dilakukan karena keterbatasan waktu serta kebiasaan siswa yang belum terbiasa aktif dalam proses pembelajaran. Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan siswa yang menyampaikan bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadis biasanya dilakukan melalui kegiatan membaca bersama dan menghafal, sedangkan kegiatan kelompok maupun diskusi masih jarang diterapkan.

Selain itu, hasil dokumentasi berupa RPP dan catatan pembelajaran menunjukkan bahwa sebagian besar perangkat pembelajaran belum mengakomodasi aktivitas berbasis keterampilan 4C (critical thinking, communication, collaboration, dan creativity). Di samping itu, integrasi nilai-nilai kontekstual dalam kehidupan sehari-hari juga belum terlihat secara eksplisit dalam proses pembelajaran.

Table 1. Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Hadis

No	Aspek	Temuan	Sumber Data
1	Metode pembelajaran	Dominan ceramah dan hafalan	Observasi
2	Partisipasi siswa	Siswa pasif dan kurang interaktif	Observasi & Wawancara
3	Pengembangan 4C	Belum terintegrasi secara optimal	Dokumentasi
4	Media pembelajaran	Minim penggunaan media inovatif	Observasi
5	Integrasi nilai	Belum kontekstual dalam kehidupan siswa	Dokumentasi

Temuan penelitian menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan pembelajaran abad ke-21 dengan praktik pembelajaran di lapangan. Pembelajaran yang masih berpusat pada guru menyebabkan keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif siswa belum berkembang secara optimal. Kondisi ini sejalan dengan temuan bahwa pembelajaran di madrasah masih cenderung konvensional dan belum memberikan ruang eksplorasi yang memadai bagi siswa. Oleh karena itu, diperlukan

perubahan paradigma pembelajaran yang lebih partisipatif dan kontekstual.

Implementasi Strategi Pembelajaran Berbasis 4C dan Nilai Islam

Setelah dilakukan program pengabdian berupa pelatihan dan pendampingan, terjadi perubahan dalam praktik pembelajaran. Guru mulai menerapkan model pembelajaran berbasis proyek sederhana dan diskusi kelompok. Berdasarkan hasil observasi, siswa terlihat lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, terutama ketika diberikan tugas kelompok untuk mengaitkan ayat dengan kehidupan sehari-hari.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru mulai menerapkan pembelajaran kelompok setelah mengikuti pelatihan. Guru menyampaikan bahwa siswa menjadi lebih semangat dan berani menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, siswa juga menyampaikan adanya perubahan dalam pengalaman belajar. Mereka mengaku lebih sering melakukan diskusi dan presentasi sehingga pemahaman terhadap materi menjadi lebih baik karena dapat bertanya dan bekerja sama dengan teman.

Hasil dokumentasi menunjukkan adanya perubahan pada RPP yang mulai memasukkan aktivitas diskusi, presentasi, serta refleksi nilai-nilai Islam, seperti kerja sama (ta'awun) dan berpikir (tafakkur), ke dalam proses pembelajaran.

Table 2. Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Hadis

No	Aspek	Temuan	Sumber Data
1	Metode	Ceramah	Diskusi & proyek
2	Aktivitas siswa	pasif	Aktif & kolaboratif
3	keterampilan 4C	Tidak tampak	Mulai berkembang
4	Integrasi nilai Islam	Minim	Mulai kontekstual
5	media	Konvensional	Interaktif

Implementasi strategi pembelajaran berbasis 4C terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran seperti diskusi dan proyek mendorong siswa untuk berpikir kritis, berkomunikasi, serta bekerja sama. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran aktif, seperti Project-Based Learning dan Problem-Based Learning, efektif dalam meningkatkan keterampilan abad ke-21. Selain itu, integrasi nilai-nilai Islam juga mulai terlihat dalam aktivitas pembelajaran sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna.

Dampak dan Efektivitas Program Pengabdian

Evaluasi program menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran. Guru menjadi lebih kreatif dalam merancang pembelajaran, sementara siswa menunjukkan peningkatan partisipasi dan pemahaman selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil wawancara dengan kepala madrasah menunjukkan bahwa program pengabdian sangat membantu guru dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih inovatif. Perubahan terlihat dari cara guru mengajar serta respons siswa selama kegiatan pembelajaran. Selain itu, guru juga menyampaikan bahwa program tersebut membantu mereka memahami cara mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran.

Hasil dokumentasi berupa pekerjaan siswa menunjukkan adanya peningkatan kualitas jawaban yang lebih analitis dan kontekstual dibandingkan sebelumnya.

Table 3. Dampak Program Pengabdian

No	Indikator	Sebelum	Sesudah
1	Partisipasi siswa	Rendah	Tinggi
2	Pemahaman materi	Hafalan	Kontekstual
3	Keterampilan komunikasi	Terbatas	Meningkat
4	Kreativitas siswa	Rendah	Berkembang
5	Profesionalitas guru	Standar	Inovatif

Program pengabdian memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Guru mengalami peningkatan kompetensi pedagogik, sedangkan siswa menunjukkan perkembangan dalam aspek kognitif, afektif, dan sosial. Temuan ini memperkuat hasil penelitian bahwa integrasi keterampilan 4C dengan nilai-nilai Islam mampu menciptakan pembelajaran yang holistik dan berkarakter. Dengan demikian, program ini dapat menjadi model pengembangan pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang adaptif terhadap tuntutan zaman.

Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah Riyadlus Sholihien Jember

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah Riyadlus Sholihien Jember masih didominasi oleh metode ceramah dan hafalan. Guru menjadi pusat utama pembelajaran, sedangkan siswa lebih banyak mendengarkan, mencatat, dan mengulang materi yang diberikan (Susanti, 2022). Kondisi ini menyebabkan interaksi pembelajaran berlangsung satu arah serta kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis (Jumaisyaroh et al., 2015). Temuan tersebut memperlihatkan bahwa proses pembelajaran belum sepenuhnya menyesuaikan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21 yang menekankan partisipasi aktif peserta didik (Ariestiera et al., 2025).

Dominasi metode konvensional dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis berdampak pada rendahnya keterlibatan siswa selama proses belajar berlangsung (Anggreyani, 2025). Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar siswa hanya

mengikuti instruksi guru tanpa keberanian untuk bertanya ataupun menyampaikan pendapat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran belum mampu menciptakan suasana belajar yang dialogis dan partisipatif (Utubira & Lakoruhut, 2026). Padahal, menurut teori konstruktivisme, pembelajaran akan lebih efektif apabila siswa diberi kesempatan untuk membangun pengetahuan melalui pengalaman dan interaksi sosial secara aktif (Azzahra et al., 2025).

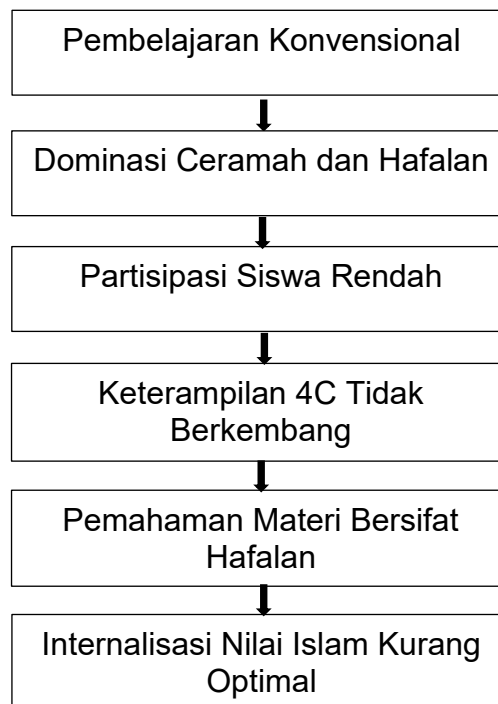
Kurangnya pengembangan keterampilan berpikir kritis juga menjadi salah satu problematika utama yang ditemukan dalam penelitian ini (Rahim, 2023). Pembelajaran yang terlalu berfokus pada hafalan menyebabkan siswa hanya memahami materi pada tingkat permukaan tanpa mampu menghubungkannya dengan realitas kehidupan sehari-hari (Daud, 2024). Temuan ini sejalan dengan pendapat bahwa pembelajaran abad ke-21 menuntut adanya penguatan kemampuan critical thinking agar peserta didik mampu menganalisis dan memecahkan masalah secara mandiri (Arnyana, 2019). Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an Hadis, kemampuan berpikir kritis penting agar siswa tidak hanya menghafal ayat dan hadis, tetapi juga memahami makna serta hikmah yang terkandung di dalamnya. Selain keterampilan berpikir kritis, kemampuan kolaborasi siswa juga belum berkembang secara optimal (Fikri & Munfarida, 2023). Berdasarkan hasil wawancara, kegiatan diskusi kelompok masih jarang dilakukan karena guru lebih terbiasa menggunakan metode ceramah. Akibatnya, siswa kurang memiliki pengalaman bekerja sama dan bertukar ide dengan teman sebaya. Menurut teori pembelajaran sosial, interaksi antarpeserta didik memiliki peran penting dalam membangun pemahaman dan keterampilan sosial (Wulandari et al., 2025). Oleh karena itu, pembelajaran yang terlalu individual dan berpusat pada guru dapat menghambat perkembangan kemampuan komunikasi serta kerja sama siswa (Ismawaty, 2025).

Problematika lain yang ditemukan adalah minimnya penggunaan media pembelajaran inovatif dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis (Ratnawati et al., 2020). Guru cenderung menggunakan buku teks dan metode lisan tanpa memanfaatkan media visual maupun digital yang dapat meningkatkan perhatian siswa (Annisa et al., 2025). Padahal, penggunaan media pembelajaran interaktif dapat membantu siswa memahami materi secara lebih konkret dan menarik. Teori multimedia pembelajaran menjelaskan bahwa kombinasi antara teks, gambar, dan audio mampu meningkatkan daya serap serta motivasi belajar peserta didik (Aulia & Toriqularif, 2025).

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari belum dilakukan secara kontekstual (D. Rosita & Prabowo, 2025). Materi pembelajaran lebih banyak disampaikan dalam bentuk teori tanpa adanya pengaitan dengan pengalaman nyata siswa (Isnaeni & Hildayah, 2020). Akibatnya, siswa memahami Al-Qur'an dan hadis hanya sebagai materi pelajaran,

bukan sebagai pedoman hidup yang dapat diterapkan dalam aktivitas sehari-hari. Menurut konsep pendidikan Islam holistik, pembelajaran seharusnya mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan spiritual agar nilai-nilai keislaman dapat terinternalisasi secara mendalam (Asrori, 2025).

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan ideal pembelajaran Al-Qur'an Hadis dengan praktik yang terjadi di lapangan. Secara ideal, pembelajaran Al-Qur'an Hadis tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal, tetapi juga membentuk karakter religius, keterampilan sosial, dan kemampuan berpikir kritis siswa (Aziz et al., 2025). Namun, realitas pembelajaran yang masih konvensional menyebabkan tujuan tersebut belum tercapai secara optimal. Hal ini memperlihatkan perlunya perubahan paradigma pembelajaran yang lebih inovatif, partisipatif, dan kontekstual (M. W. Putri et al., 2025).



Gambar 1. Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Hadis

Berdasarkan hasil pembahasan tersebut, dapat dipahami bahwa problematika pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah Riyadlus Sholihien Jember dipengaruhi oleh penggunaan metode pembelajaran yang monoton, rendahnya partisipasi siswa, kurangnya integrasi keterampilan 4C, minimnya media inovatif, serta belum kontekstualnya penerapan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa, mengembangkan keterampilan abad ke-21, serta menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata agar pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Implementasi Strategi Pembelajaran Berbasis 4C dan Nilai-Nilai Islam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi strategi pembelajaran berbasis 4C dan nilai-nilai Islam memberikan perubahan yang cukup signifikan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Setelah dilakukan pelatihan dan pendampingan kepada guru, pembelajaran mulai diarahkan pada aktivitas yang lebih partisipatif melalui diskusi kelompok, presentasi, dan pembelajaran berbasis proyek sederhana (Syafila & A'yun, 2024). Perubahan ini membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dibandingkan sebelumnya yang hanya berfokus pada ceramah dan hafalan (Fadhilah et al., 2025).

Penerapan pembelajaran berbasis diskusi kelompok memberikan ruang kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan komunikasi dan kolaborasi (Babullah et al., 2024). Dalam proses diskusi, siswa belajar menyampaikan pendapat, mendengarkan ide teman, serta bekerja sama untuk menyelesaikan tugas yang diberikan (I. Rosita & Leonard, 2015). Temuan ini sesuai dengan teori cooperative learning yang menjelaskan bahwa pembelajaran kolaboratif mampu meningkatkan interaksi sosial dan pemahaman siswa melalui kerja sama kelompok (Labibah & Marsofiyati, 2025).

Selain meningkatkan kemampuan komunikasi, strategi pembelajaran berbasis 4C juga mendorong berkembangnya kemampuan berpikir kritis siswa (Patras et al., 2024). Guru mulai memberikan pertanyaan kontekstual yang menghubungkan ayat dan hadis dengan kehidupan sehari-hari (Opier, 2025). Melalui aktivitas tersebut, siswa tidak hanya menghafal materi, tetapi juga belajar menganalisis makna dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata (Mahbubi & Sa'diyah, 2025). Menurut teori critical pedagogy, pembelajaran yang mendorong analisis dan refleksi dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami masalah secara mendalam (Kusnandar et al., 2025).

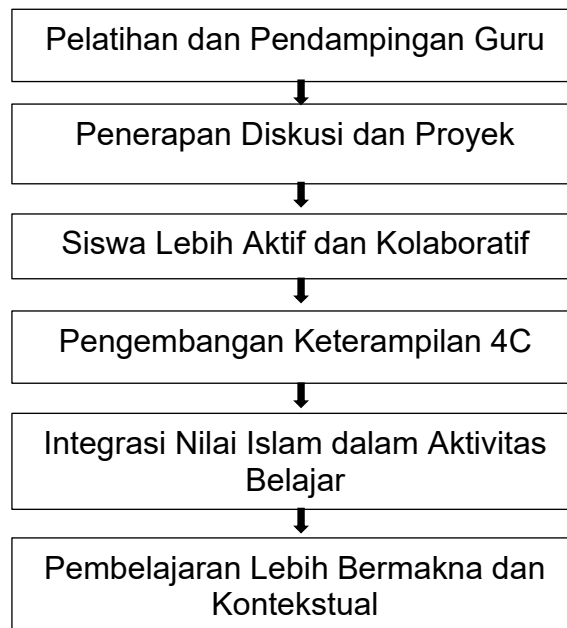
Pengembangan kreativitas siswa juga mulai terlihat setelah diterapkannya pembelajaran berbasis proyek (Puspita et al., 2022). Siswa diberi kesempatan untuk membuat hasil kerja sederhana yang berkaitan dengan materi Al-Qur'an Hadis, seperti poster nilai-nilai keislaman atau presentasi kelompok. Aktivitas tersebut membuat siswa lebih antusias dan termotivasi dalam belajar. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran kreatif yang menekankan pentingnya pemberian ruang eksplorasi agar peserta didik mampu mengembangkan ide dan gagasan secara mandiri (Ramadhan & Hindun, 2023).

Implementasi strategi pembelajaran ini juga menunjukkan adanya perubahan peran guru dalam proses pembelajaran. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, melainkan berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa selama kegiatan belajar berlangsung (Rahmawati & Suryadi, 2019). Perubahan tersebut sesuai dengan konsep student centered learning yang menempatkan siswa sebagai subjek utama dalam pembelajaran (C. A. Putri, 2023). Dengan pendekatan

ini, siswa memiliki kesempatan lebih besar untuk aktif mencari dan membangun pengetahuan sendiri (Haryanti, 2017).

Integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran menjadi salah satu aspek penting dalam strategi yang diterapkan (Hermawan, 2025). Nilai-nilai seperti ta'awun, amanah, dan tafakkur mulai dimasukkan ke dalam aktivitas pembelajaran sehari-hari (Hafid & Putri, 2024). Misalnya, siswa dilatih bekerja sama secara jujur dalam kelompok dan diajak merefleksikan hikmah dari materi yang dipelajari. Menurut teori pendidikan Islam, integrasi nilai spiritual dalam pembelajaran sangat penting untuk membentuk karakter dan perilaku peserta didik secara menyeluruh (Yusri et al., 2024).

Penggunaan media pembelajaran interaktif juga mendukung keberhasilan implementasi strategi berbasis 4C. Guru mulai memanfaatkan media visual dan presentasi interaktif untuk menarik perhatian siswa (Mamase, 2019). Penggunaan media tersebut membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak monoton (Qurrotaini et al., 2020). Teori pembelajaran multimedia menjelaskan bahwa penggunaan berbagai bentuk media dapat meningkatkan konsentrasi dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran (Waruwu & Sitinjak, 2022).



Gambar 2. Implementasi Strategi Pembelajaran Berbasis 4C dan Nilai Islam

Berdasarkan hasil pembahasan tersebut, implementasi strategi pembelajaran berbasis 4C dan nilai-nilai Islam terbukti mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan bermakna. Siswa tidak hanya memperoleh pemahaman materi secara kognitif, tetapi juga mengalami perkembangan dalam aspek komunikasi, kerja sama, kreativitas, dan penguatan

karakter Islami. Dengan demikian, strategi ini dapat menjadi alternatif pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan pendidikan abad ke-21 di madrasah.

Dampak dan Efektivitas Program Pengabdian terhadap Pembelajaran Al-Qur'an Hadis

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program pengabdian yang dilakukan memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah Riyadlus Sholihien Jember. Perubahan terlihat dari meningkatnya kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yang lebih inovatif serta meningkatnya keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Program pendampingan yang diberikan membantu guru memahami pentingnya pembelajaran aktif dan integrasi keterampilan abad ke-21 dalam pembelajaran madrasah.

Peningkatan kompetensi pedagogik guru menjadi salah satu dampak utama dari program pengabdian ini. Guru mulai memahami cara menyusun perangkat pembelajaran yang mengintegrasikan aktivitas diskusi, presentasi, dan refleksi nilai-nilai Islam. Temuan ini sesuai dengan teori pengembangan profesional guru yang menyatakan bahwa pelatihan dan pendampingan berkelanjutan dapat meningkatkan kompetensi pedagogik dan kualitas proses pembelajaran.

Dampak positif juga terlihat pada peningkatan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Jika sebelumnya siswa cenderung pasif, setelah implementasi strategi pembelajaran berbasis 4C siswa menjadi lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif mampu meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi belajar mereka. Menurut teori motivasi belajar, keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan minat dan semangat belajar secara signifikan (Tamrin & Masykuri, 2024).

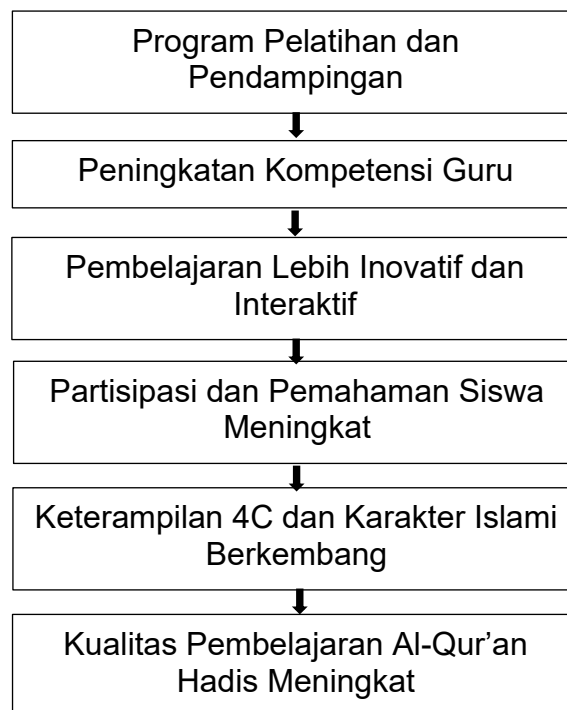
Program pengabdian ini juga berdampak pada peningkatan pemahaman siswa terhadap materi Al-Qur'an Hadis. Sebelumnya siswa hanya fokus pada hafalan, namun setelah diterapkannya pembelajaran kontekstual siswa mulai mampu menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang bermakna dapat membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam. Teori *meaningful learning* menjelaskan bahwa pembelajaran akan lebih efektif apabila materi dikaitkan dengan pengalaman nyata peserta didik (Hayati et al., 2025).

Kemampuan komunikasi siswa juga mengalami perkembangan yang cukup baik setelah diterapkannya strategi pembelajaran kolaboratif. Siswa menjadi lebih berani berbicara di depan kelas dan menyampaikan hasil diskusi kelompok. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis interaksi sosial mampu meningkatkan keterampilan komunikasi siswa. Menurut teori sosial konstruktivisme,

interaksi sosial memiliki peran penting dalam pembentukan kemampuan bahasa dan komunikasi peserta didik (Lestari et al., 2024).

Selain aspek akademik, program pengabdian ini turut memberikan dampak terhadap perkembangan karakter siswa. Melalui aktivitas kelompok dan refleksi nilai-nilai Islam, siswa belajar tentang kerja sama, tanggung jawab, dan sikap saling menghargai. Integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran membuat proses pendidikan tidak hanya berorientasi pada pengetahuan, tetapi juga pembentukan akhlak. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara aspek intelektual dan moral.

Efektivitas program pengabdian juga terlihat dari meningkatnya kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran. Guru mulai mencoba menggunakan media visual dan metode pembelajaran yang lebih variatif agar siswa tidak merasa bosan. Perubahan ini menunjukkan bahwa program pendampingan mampu mendorong guru untuk lebih inovatif dalam menciptakan suasana belajar yang menarik dan efektif (Panggabean et al., 2025).



Gambar 3. Dampak dan Efektivitas Program Pengabdian

Berdasarkan hasil pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa program pengabdian memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Dampak positif terlihat pada peningkatan kompetensi guru, partisipasi siswa, pemahaman materi, keterampilan komunikasi,

keaktivitas, serta penguatan karakter Islami. Dengan demikian, program ini dapat dijadikan model pengembangan pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang lebih adaptif, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan masa kini.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat di Madrasah Ibtidaiyah Riyadlus Sholihien Jember, ditemukan bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadis sebelumnya masih didominasi metode ceramah dan hafalan sehingga partisipasi siswa, keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, serta integrasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari belum berkembang secara optimal. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara praktik pembelajaran di madrasah dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21 yang menekankan keterampilan 4C dan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Melalui program pelatihan dan pendampingan guru, strategi pembelajaran berbasis 4C dan nilai-nilai Islam mulai diterapkan melalui diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, presentasi, serta penggunaan media pembelajaran interaktif. Implementasi strategi tersebut terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, mengembangkan kemampuan komunikasi, kolaborasi, kreativitas, dan berpikir kritis, serta memperkuat internalisasi nilai-nilai Islam seperti ta'awun, amanah, dan tafakkur.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program pengabdian memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Guru menjadi lebih inovatif dalam merancang pembelajaran, sedangkan siswa menunjukkan peningkatan partisipasi, pemahaman kontekstual, dan kemampuan berinteraksi dalam kegiatan belajar. Dengan demikian, program ini dapat menjadi model pengembangan pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang adaptif, kontekstual, dan relevan dengan kebutuhan pendidikan abad ke-21 tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman sebagai dasar utama pendidikan madrasah.

ACKNOWLEDGMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember atas dukungan akademik yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Madrasah Ibtidaiyah Riyadlus Sholihien Jember, khususnya kepada kepala madrasah, para guru, dan peserta didik yang telah memberikan kerja sama, partisipasi, dan dukungan selama kegiatan berlangsung. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam keberhasilan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini.

REFERENCES

- Adha, N. (2025). Mutu Pendidikan dalam Perspektif Islam. *Al-Munadzomah*, 5(1), 36–50. <https://doi.org/10.51192/almunadzomah.v5i1.2296>
- Alfidyah, M. (2025). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Indonesia*, 1(1), 1–9.
- Anggreyani, A. L. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas XI dengan Metode PQ4R: Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review dan Tutor Sebaya di MA Darul Amanah Bedono. *Educativa: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 14–22. <https://doi.org/10.64319/jpai.v3i1.180>
- Annisa, R., Ramadani, F., & Haliq, A. (2025). Inovasi pembelajaran dengan media visual: Studi pengalaman di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 379–389. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.25092>
- Ariestiera, A. R., Marlina, N. L., & Eriyani, R. N. (2025). *Analisis Efektivitas Model Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pembelajaran Abad ke-21: Systematic Literature Review BT - International Conference on Innovation, Reflection, and Creativity in Arts, Literature, and Language Education* (Vol. 1, Issue 1, pp. 409–420). <https://doi.org/10.1234/ic.v1i1.62085>
- Arnyana, I. B. P. (2019). *Pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi 4C (communication, collaboration, critical thinking dan creative thinking) untuk menyongsong era abad 21 BT - Prosiding Konferensi Nasional Matematika dan IPA Universitas PGRI Banyuwangi* (Vol. 1, Issue 1, pp. i–xiii).
- Asrori, A. (2025). Pendidikan Agama Islam Berbasis Multidisipliner: Harmonisasi Akal, Wahyu, dan Nilai-Nilai Moral. *Unisan Jurnal*, 4(5), 1–10.
- Aulia, F., & Toriqularif, M. (2025). Multimedia Interaktif sebagai Media Pembelajaran pada Pendidikan Agama Islam. *Dar El-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, 12(1), 157–170. <https://doi.org/10.52166/darelilmi.v12i1.10076>
- Aziz, M., Siregar, T., & Marpaung, F. H. (2025). Strategi Pembelajaran dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 9(3), 1141–1154. <https://doi.org/10.35931/am.v9i3.5050>
- Azzahra, N. T., Ali, S. N. L., & Abu Bakar, M. Y. (2025). Teori konstruktivisme dalam dunia pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 2(2), 64–75. <https://doi.org/10.61722/jirs.v2i2.4762>
- Babullah, R., Qomariyah, S., Neneng, N., Natadireja, U., & Nurafifah, S. (2024). Kolaborasi metode diskusi kelompok dengan problem solving learning untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah siswa pada materi aqidah akhlak. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(2), 65–84. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i2.132>
- Brutu, D., Annur, S., & Ibrahim, I. (2023). Integrasi Nilai Filsafat Pendidikan Dalam Kurikulum Merdeka Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jambura Journal of Educational Management*, 442–453. <https://doi.org/10.37411/jjem.v4i2.3075>
- Daud, R. M. (2024). Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Dalam Proses Pembelajaran Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(2).

- <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/jk.v1i2.27757>
- Fadhilah, B., Fattia, Y., & Ramadhan, H. (2025). Analisis Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis dengan Metode Ceramah di MAN 2 Bukittinggi. *Surau: Journal of Islamic Education*, 3(2), 124–137. <https://doi.org/10.30983/surau.v3i2.10255>
- Fikri, M., & Munfarida, E. (2023). Konstruksi Berpikir Kritis dalam Pendidikan Islam: Analisis Tafsir Maudhu'i Berdasarkan Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 8(1), 108–120. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8\(1\).11469](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8(1).11469)
- Hafid, A., & Putri, S. A. (2024). Pendidikan Islam untuk Kehidupan Sehari-hari: Menerapkan Nilai-Nilai Islam dalam Pekerjaan, Keluarga dan Masyarakat. *Arriyadhah*, 21(1), 41–64.
- Hakim, I. R., Unnajah, S., & Rahman, A. S. (2024). Adaptive Strategies of Madrasah in Implementing The National Curriculum and Madrasah Operational Curriculum: Strategi Adaptif Madrasah Dalam Implementasi Kurikulum Nasional dan Kurikulum Operasional Madrasah. *Edukasi: Journal of Educational Research*, 4(3), 19–36. <https://doi.org/10.57032/edukasi.v4i3.238>
- Haryanti, Y. D. (2017). Model problem based learning membangun kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 3(2), 266400. <https://doi.org/10.31949/jcp.v3i2.596>
- Hayati, M., Amalia, R., & Nugraha, D. (2025). Teori Pembelajaran Bermakna dalam Konsep Islam. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 4(5), 2020–2032.
- Hermawan, N. F. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pengajaran Bahasa Arab di Lembaga Pendidikan Islam (Kajian Literatur). *El Wahdah*, 6(1), 157–191. <https://doi.org/10.35888/elwahdah.v6i1.6295>
- Ismawaty, Q. (2025). Model Kolaboratif antara Orang Tua dan Guru dalam Mendukung Pembelajaran Berpusat pada Siswa (Student-Centered Learning) di PAUD. *Jurnal Adzkiya*, 9(1), 45–55.
- Isnaeni, N., & Hildayah, D. (2020). Media pembelajaran dalam pembentukan interaksi belajar siswa. *Jurnal Syntax Transformation*, 1(5), 148–156. <https://doi.org/10.46799/jurnal-syntax-transformation.v1i5.69>
- Jumaisyaroh, T., Napitupulu, E. E., & Hasratuddin, H. (2015). Peningkatan kemampuan berpikir kritis matematis dan kemandirian belajar siswa SMP melalui pembelajaran berbasis masalah. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 5(2), 157–169. <https://doi.org/10.15294/kreano.v5i2.3325>
- Jusrianto, J., Siring, A., Kamaruddin, S. A., & Nur, H. (2025). Model Pembelajaran Abad 21 yang Efektif di Sekolah Dasar: Sebuah Systematic Literature Review. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 8(4), 1931–1941. <https://doi.org/10.30605/cjpe.8.4.2025.7538>
- Kusnandar, A., Mirza, I., & Azpar, A. (2025). Eksplorasi Implementasi Problem-Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(02). <https://doi.org/10.30868/im.v8i02.8703>
- Labibah, K., & Marsofiyati, M. (2025). Dampak pendekatan pembelajaran kolaboratif

- terhadap keterampilan sosial siswa: Studi pustaka. *Journal of Student Research*, 3(4), 72–81. <https://doi.org/10.55606/jsr.v3i1.3545>
- Lestari, A. I., Ndonga, Y., & Gultom, I. (2024). Pengembangan Sosial Emosional Siswa SD dengan Perspektif Konstruktivisme Sosial Oleh Lev Vygotsky. *JIIIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(11), 12441–12445. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i11.6193>
- Mahbubi, M., & Sa'diyah, H. (2025). Penerapan pendekatan kontekstual terhadap motivasi belajar siswa pada mata pembelajaran PAI. *Ansiru PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 168–176. <https://doi.org/10.30821/ansiru.v8i2.23215>
- Mamase, R. (2019). Pemanfaatan Visual Animasi Sebagai Media Interaktif Untuk Meningkatkan Minat Belajar. *Jurnal Abdimas Gorontalo (JAG)*, 2(2), 88–94.
- Munawir, Na'imah, N. S., & Jannah, F. R. (2025). Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah pada Era Digital. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 11(1), 111–119. <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v9i2.21052>
- Opier, K. F. F. J. (2025). Enhancing Quran and Hadith Understanding at MI Muhammadiyah 03 Pingit: Implementing Contextual Learning Models for Effective Religious Education. *Jurnal Studi Tindakan Edukatif (JSTE)*, 1(5), 2859–2866.
- Panggabean, E. M., Silalahi, T. M., & Setiawati, N. A. (2025). Membangun Kreativitas Melalui Pendampingan Guru Dalam Pembelajaran Matematika yang Efektif dan Menyenangkan Di SD. *Jurnal Abdimas Maduma*, 4(2), 24–32. <https://doi.org/10.52622/jam.v4i2.448>
- Patras, Y. E., Yolanita, C., Wildan, D. A., & Fajrudin, L. (2024). Pembelajaran berbasis STEM di sekolah dasar guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam rangka menyongsong pencapaian kompetensi siswa abad 21. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(2). <https://doi.org/10.20961/jkc.v12i2.87662>
- Puspita, A. M., Utomo, E., & Purwanto, A. (2022). Model Pembelajaran Berbasis Proyek Mata Pelajaran IPA Kelas III Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa. *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 55–65. <https://doi.org/10.33084/tunas.v7i2.3194>
- Putri, C. A. (2023). Model Pembelajaran Berorientasi Student Centered Menuju Transisi Kurikulum Merdeka. *Ibtidaiyyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 95–105. <https://doi.org/10.18860/ijpgmi.v2i2.2977>
- Putri, M. W., Azizah, R. N., Sofianisa, U., Amirudin, A., & Fitri, T. A. (2025). Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar: Antara Idealitas Konsep dan Realitas Lapangan di Berbagai Daerah Indonesia. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 15(2), 179–190. <https://doi.org/10.24042/qk3kfj43>
- Qurrotaini, L., Sari, T. W., Sundi, V. H., & Nurmalia, L. (2020). *Efektivitas penggunaan media video berbasis powtoon dalam pembelajaran daring BT - Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*.
- Rahim, A. (2023). Meningkatkan keterampilan berpikir kritis melalui pembelajaran kritis. *Journal Sains and Education*, 1(3), 80–87. <https://doi.org/10.59561/jse.v1i3.233>

- Rahmawati, M., & Suryadi, E. (2019). Guru sebagai fasilitator dan efektivitas belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 49–54. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14954>
- Ramadhan, E. H., & Hindun, H. (2023). Penerapan model pembelajaran berbasis proyek untuk membantu siswa berpikir kreatif. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya*, 2(2), 43–54. <https://doi.org/10.55606/protasis.v2i2.98>
- Ratnawati, D., Abidin, A. Z., & Zulfikar, E. (2020). Problematika pembelajaran al-qur'an di era industri dalam konteks Indonesia. *Potensia: Jurnal Kependidikan Islam*, 6(1), 72–92. <https://doi.org/10.24014/potensia.v6i1.8624>
- Rosita, D., & Prabowo, F. (2025). Integrasi nilai-nilai Islam dalam pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 284–298. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.26734>
- Rosita, I., & Leonard, L. (2015). Meningkatkan kerja sama siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(1). <https://doi.org/10.30998/formatif.v3i1.108>
- Sholehah, A. M. A., Leni, N., & Abi Hasan, M. (2025). Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Hadis dalam Pendidikan Dasar Islam: Integrasi Filsafat Moral, Teori Pendidikan, dan Tantangan Implementasi. *Journal of Islamic Scriptures in Non-Arabic Societies*, 2(1), 1–16. <https://doi.org/10.51214/jisnas.v2i1.1242>
- Sikana, A. M., Fauzi, I., & Zawawi, M. I. (2025). Integrasi Keterampilan 4C dan Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran Abad ke-21 di Madrasah Ibtidaiyah. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.62097/ad.v7i02.2535>
- Susanti, S. (2022). Penerapan model pembelajaran index card match terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 6(1), 22–36. <https://doi.org/10.52266/tajdid.v6i1.813>
- Syafila, A. E., & A'yun, D. Q. (2024). Analisis eksplorasi konsep pendidikan konstruktivis dalam pembelajaran berbasis proyek. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(12).
- Tamrin, H., & Masykuri, A. (2024). Inovasi metode pembelajaran berbasis teknologi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Journal of Islamic Educational Development*, 1(1), 63–72.
- Ulfa, N., Az-Zahra, N., & Saputra, F. I. (2025). Analisis efektivitas media interaktif dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa pada pembelajaran agama Islam di era digital. *Carong: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 649–659. <https://doi.org/10.62710/7ngxap43>
- Utubira, E. E. M., & Lakoruhut, V. (2026). Strategi Pembelajaran Dialogis dalam Perspektif Paulo Freire sebagai Fondasi Pendidikan Bermutu. *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan*, 10(1), 64–76. <https://doi.org/10.26418/jurnalkpk.v10i1.105930>
- Wafa, A., Syarifah, S., & Nadhif, M. (2025). Transformasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Deep Learning: Dari Pendekatan Hafalan Menuju

- Internalisasi Nilai. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 4(2), 103–116. <https://doi.org/10.59373/academicus.v4i2.95>
- Waruwu, A. B. C., & Sitinjak, D. (2022). Penggunaan multimedia interaktif dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran kimia. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 12(2), 298–305. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.589>
- Wulandari, S., Mulyana, E., & Nopharipaldi, S. (2025). Peran Kelompok Sebaya dalam Mendorong Kerja Sama Sosial Siswa SMP pada Pembelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan IPS*, 15(4), 1496–1505. <https://doi.org/10.37630/jpi.v15i4.3814>
- Yusri, N., Ananta, M. A., Handayani, W., & Haura, N. (2024). Peran penting pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter pribadi yang Islami. *Integrasi: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 2(1), 15–28. <https://doi.org/10.56114/integrasi.v2i1.11330>
- Zainuri, M. (2025). Integrasi Al Quran dan Hadits Dalam Pendidikan Berbasis Kesadaran Sosial. *Cendikia: Jurnal Studi Keislaman*, 11(2), 313–331. <https://doi.org/10.37348/cendekia.v11i2.747>